

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Rusa endemik di Indonesia ada empat, yaitu rusa Muntjak (*Muntiacus muntjak*), rusa Bawean (*Axis kuhlii*), rusa Sambar (*Cervus unicolor*) dan rusa Timor (*Cervus timorensis*). Rusa Timor (*Cervus timorensis*) salah satu satwa endemik yang dilindungi dari perburuan dan kepemilikan secara ilegal. Status rusa di Indonesia hingga saat ini masih merupakan satwa liar yang dilindungi oleh Undang-undang sesuai Peraturan Pemerintah (PP) No.7 Tahun 1999 tanggal 27 Januari tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar. *International Union for Conservation of Nature Resources* (IUCN) pada tahun 2007 mengelompokkan rusa Timor sebagai jenis ternak dengan kategori kurang beresiko, kemudian pada tahun 2008 meningkat menjadi rentan (*Vulnerable*) akibat penurunan jumlahnya di alam (IUCN, 2015). Data dari IUCN menunjukkan bahwa jumlah populasi rusa Timor di alam liar kurang lebih hanya 1.000 ekor. Populasi rusa Timor di alam menurun diakibatkan adanya perburuan liar dan memanfaatkan hasilnya tanpa memperhatikan unsur kelestarian, habitat rusa Timor rusak yang berhubungan dengan pertumbuhan penduduk yang meningkat serta pola perladangan yang berpindah-pindah turut pula menyebabkan menurunnya populasi rusa di alam (Utomo dan Rubangi, 2014).

Populasi rusa Timor yang semakin sedikit maka perlu diusahakan peningkatan populasinya dengan pembudidayaan penangkaran di tempat yang memenuhi syarat adaptasi rusa Timor cukup baik. Pemerintah Indonesia

menyatakan segala satwa liar harus dilindungi yang diatur dalam peraturan Menteri Kehutanan (Permenhut) No. P. 19/Menhut-II/2005 tentang Penangkaran Tumbuhan dan Satwa Liar (Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati, 2013). Penangkaran rusa Timor merupakan upaya untuk mengantisipasi kepunahan rusa Timor dengan memperbanyak populasinya melalui pengembangbiakan dan pembesaran di luar habitat alami (*ex-situ*) dengan tetap mempertahankan kemurnian jenisnya. Salah satu aspek penting dalam peningkatan populasi di tingkat penangkaran adalah mengetahui dan memahami tampilan tingkah laku reproduksi dari rusa Timor jantan. Rusa Timor termasuk hewan yang mudah beradaptasi dengan lingkungan diluar habitatnya dimana di alam liar rusa Timor merupakan satwa yang aktif pada malam hari (nokturnal) tetapi dipenangkaran kegiatan sehari-hari rusa Timor lebih aktif pada siang hari (diurnal). Perubahan ini dipengaruhi oleh lingkungan salah satunya keberadaan pengunjung yang datang ke penangkaran menarik perhatian rusa Timor untuk mendekati yang seharusnya digunakan untuk istirahat (Semiadi dan Nugraha, 2004).

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan fase diurnal dan nokturnal terhadap durasi, frekuensi, interval dan sekuen tingkah laku reproduksi rusa Timor (*Cervus timorensis*) jantan yang dipelihara di penangkaran. Manfaat penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada calon penangkar tentang tampilan tingkah laku reproduksi dan kondisi yang nyaman untuk bereproduksi pada rusa Timor jantan yang dipelihara dalam penangkaran.